

**PENERAPAN *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK  
DI PAUD SPS WALISONGO TANGGAMUS  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh  
EVA FAUZIA ASSYFA  
NPM :1611080444**

**Jurusan :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M / 1442 H**

**PENERAPAN *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK  
DI PAUD SPS WALISONGO TANGGAMUS  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**Pembimbing I**

**: Defriyanto, S.IQ., M.Ed.**

**Pembimbing II**

**: HardiyansyahMasya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
2021 M / 1442 H**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI PAUD SPS WALI SONGGO TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**OLEH  
EVA FAUZIA ASSYFA**

*Positive reinforcement* yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap *operan behavior* menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya. Pada penelitian ini menggunakan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik. Dengan menggunakan reinforcement positif inidapat menekankan berupa munculnya stimulus dan respon dengan memberikan *reinforcement* dan *reward*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *positive reinforcement* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di PAUD SPS Walisonggo Tanggamus?.selain itu, adapun tujuan dari pelaksanaan ini yaitu untuk mengetahui penerapan reinforcement positif untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di PAUD SPS Walisonggo Tanggamus.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang di kumpulkan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan satu orang guru kelas A di PAUD SPS Tanggamus. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Penerapan *positive reinforcement* di PAUD SPS walisonggo berjalan dengan baik. *reinforcement positif* yang diberikan di PAUD SPS Walisonggo Penerapan *positive reinforcement* di PAUD SPS Walisonggo ditemukan dalam beberapa bentuk yaitu verbal dan non verbal. Bentuk penguatan verbal guru memberi pujian seperti bagusya sipp dan mengacungkan jempol sedangkan bentuk penguatan non verbal sesekali guru memberikan penghargaan seperti hadiah untuk peserta didik. penggunaan *reinforcement* pada anak usia dini.Selain sebagai sarana untuk mengenali hal yang baik dan buruk, dari *reinforcement* ini pula anak dapat membangun karakternya dimasa depan.

*reinforcement* dapat membangun nilai percaya diri serta kemandirian Peserta didik.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **PENERAPAN *POSITIVE REINFORCEMENT*  
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
PESERTA DIDIK PAUD SPS WALISONGO  
TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN  
2020/2021**

Nama : **EVA FAUZIA ASSYFA**

NPM : **1611080444**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk di munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.I.Q, M.Ed.**  
**NIP. 197803192008011012**

**Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi **“PENERAPAN *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI PAUD SPS WALISONGO TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**, Disusun oleh **Eva Fauzia Assyfa, NPM: 1611080444** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat, 19 Maret 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** 

**Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd** 

**Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** 

**Penguji Pendamping I : Defriyanto, S.I.Q., M. Ed** 

**Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Imran Ayat 139).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'andanterjemahannya (Bandung :penerbitdiponegoro, 2005), h.53.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan barakah dan karunia-Nya. Dengan sepenuh hatiku persembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Allah Swt yang telah meridhoi setiap langkahku, yang membuat diri ini selalu mengigat bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan, setiap proses tidak akan mengkhianati hasil.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Tugino dan ibu Juriah Retnaningsih yang tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, menyayangi, mendoakan sepanjang waktu, memberikan semangat dan membiayai selama menuntut studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Om dan Tante yang kusayangi Saut Sinurat, M.H, Puji Lestari, S.sos, M.Sc, Rita Ningsih, S.Ag, Dadang Permadi, A.Md yang ikut menyayangi, menjaga, memberikan motivasi dan inspirasi.
4. Adik-adiku Nayla Aulia, Hasiholan Sinurat, Anandya Sinurat, Dinny Aprilia Kamil, Qibran Kamil yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan menjadi pengingat terbaik dihidupku, Semoga kita berada di antara orang-orang yang beruntung dan dapat membahagiakan orang tua.
5. Kepada Nenek tersayang Suyatimah terimakasih atas semua kasih sayang dan setiap nasehat lembutmu semoga sehat selalu.
6. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

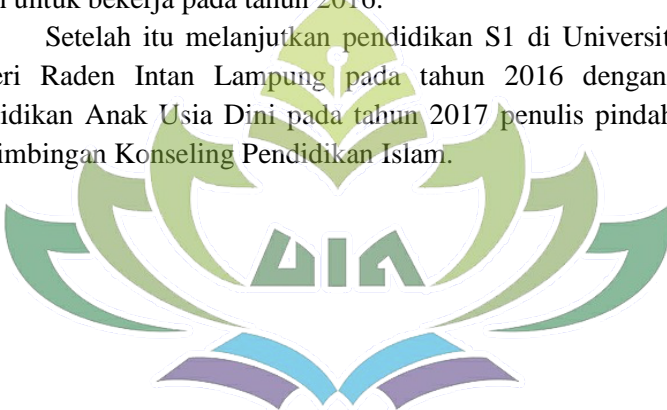


## **RIWAYAT HIDUP**

Eva Fauzia Assyfa lahir di Kelurahan Sumberejo 17 Juli 1997 merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati dari pasangan yang bernama Bapak Tugino dan Ibu Juriah Retnaningsih.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak di tempuh di TK Proklamasi Bandar Jaya pada tahun 2003 selesai pada tahun 2004. Pendidikan dasar di tempuh di SDN 1 Tegal Binangun pada tahun 2004 selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Sumberejo selesai pada tahun 2012 dan melanjutkan sekolah menengah atas dengan jurusan IPA di SMA N 1 Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2015. Berhenti satu tahun untuk bekerja pada tahun 2016.

Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016 dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2017 penulis pindah jurusan ke Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.



## KATA PENGANTAR

Segalapujibagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Kenikmatan yang tak ternilai ketika akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat terakhir dalam memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung.

Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral dengan Reinforcement Positif untuk meningkatkan Percayadiri Peserta Didik PAUD SPS Walisongo Tanggamus tahun ajaran 2020/2021” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun peneliti tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan ribuan terimakasih, diantara lain kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas perhatian, petunjuk dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

7. Nasehatun Solehah selaku kepala sekolah PAUD SPS Walisonggo Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberi semangat serta motivasi serta menemani sepanjang perjuangan Ela Apriyanti, Karmila Asmawati, Wulan Fuji Astuti, Diana Marista, Maya Sari, Maya Ainifaru, Devi anggraini, Tri Oktaviani, Halim Silawa semoga persahabatan kita selalu terjaga.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas E angkatan 2016 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, Teman-teman KKN angkatan 2016 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan dan semoga tulisan ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2020  
Penulis,

Eva Fauzia Assyfa  
1611080444

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus dan Sub-Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian .....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
I. Manfaat Penelitian .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling <i>Behavioral</i> .....	21
1. Pengertian Konseling <i>Behavioral</i> .....	21
2. Karakteristik Konseling <i>Behavioral</i> .....	23
3. Tujuan Konseling <i>Behavioral</i> .....	24
4. Macam-Macam Teknik dalam Konseling <i>Behavioral</i> .....	24
5. Tujuan Konseling <i>Behavioral</i> .....	29
B. <i>Positive Reinforcement</i> .....	30
1. Pengertian <i>Positive Reinforcement</i> .....	30
2. Tujuan <i>Positive Reinforcement</i> .....	31
3. Komponen Pemberian <i>Positive</i>	

<i>Reinforcement</i> .....	31
4. Prinsip Penggunaan <i>Positive Reinforcement</i> .....	34
5. Manfaat Pemberian <i>Positive Reinforcement</i> .....	35
6. Prosedur Pemberian <i>Positive Reinforcement</i> .....	35
7. Model Penggunaan <i>Positive Reinforcement</i> .....	36
C. Kepercayaan Diri .....	37
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	37
2. Aspek – Aspek Kepercayaan diri .....	39
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepercayaan diri Individu .....	39
4. Unsur Kepercayaan diri pada anak.....	40
5. Cara meningkatkan Percaya diri.....	41
D. Anak Usia Dini .....	41
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	41
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	42
3. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	43
4. Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	44
5. Rasa Percaya Diri anak 5-6 Tahun .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	47
1. Sejarah PAUD SPS Walisongo .....	47
2. Profile PAUD SPS Walisongo .....	48
3. Identitas Lembaga .....	48
4. Letak Geografis dan Demografis PAUD SPS Walisongo .....	50
5. Visi Misi PAUD SPS Walisongo .....	51
6. Tujuan PAUD SPS Walisongo .....	51

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	57



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Rekomendasi.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Indikator Percaya Diri Anak Usia Dini.....	9



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Kisi-kisi Observasi
3. Surat Izin melakukan Penelitian
4. Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian
5. RPPH
6. Dokumentasi
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat
8. Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan penelitian ini yang berjudul “ **Penerapan *Positive Reinforcement* untuk meningkatkan Percaya diri Peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus Tahun Pelajaran 2020/2021**”. Maka Peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut: Adapun istilah yang menurut peneliti perlu diperjelas sebagai berikut:

#### 1. *Positive Reinforcement*

Menurut Martin dan Pear berpendapat bahwa kata “*positive reinforcement*” sering disama artikan dengan kata “hadiah” (*reward*). Menurut Fahrozin mendefinisikan *positive reinforcement* yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap *operan behavior* menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculan.<sup>1</sup>

#### 2. Percaya diri

Percaya diri merupakan keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>2</sup>

#### 3. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Masa ini disebut sebagai masa keemasan atau *Golden age*. Dimana

---

<sup>1</sup> Bradley T. Eford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, ed. Helley Prajitno and Sri Mulyantini Soetjipto, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 373.

<sup>2</sup> Rosmalia, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Klas VII MTS N 2 Lampung Selatan” (IAIN Raden Intan Lampung, 2018), 25.

pada masa ini anak akan sangat peka terhadap stimulus yang di berikan maka, anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.<sup>3</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa Alasan yang menjadi dasar memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
  - a. Percayaan Peserta didik yang masih rendah
  - b. Kurangnya motivasi orang tua terhadap peserta didik untuk meningkatkan percaya diri.
2. Alasan Subjektif
  - a. Tersedianya literatur dan sarana yang mendukung penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah ini.
  - b. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusun skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang mana karakter peserta didik yang ingin dikembangkan seperti yang dirumuskan dalam Undang- undang tahun 2003 yaitu kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak-akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, karakter peserta didik tersebut dapat terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakanya nilai dan norma yang berlaku.<sup>4</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan nasional pengendalian diri

---

<sup>3</sup>Sunarsih,Kemampuan Membaca Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa,*Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1.1 (2017), 59-85

<sup>4</sup> Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kedisiplinan pasal 21.



peserta didik harus diperhatikan oleh pendidik, selain pengembangan kemampuan intelektualnya.<sup>5</sup> Menurut Goldfried dan Merbaun Pengendalian diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, mengatur, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa peserta didik kearah konsekuensi positif. Pengendalian peserta didik sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>6</sup>

Konseling *behavioral* merupakan teori Konseling yang diketahui pada saat ini, yaitu berbentuk Penyesuaian yang bersumber dari Aliran Psikologi *behavioristik* dimana konseling ini perhatiannya menekankan pada suatu perilaku seseorang yang nampak. Dimana pendekatannya bertujuan pada suatu perubahan perilaku yang menyimpan dengan adanya prinsip-prinsip belajar.

Dalam Al-quran Surat Al-baqarah, Allah Swt berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali*

<sup>5</sup> A.M Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 47.

<sup>6</sup> Fani Julia, Daharnis, and Mursid Ridha, "Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Ilmiah Konseling* 2 (2014): 5.

*sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S Al-Baqarah Ayat 83).<sup>7</sup>*

Ayat diatas menjelaskan berbuat baik kepada orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Konseling *behavioral* terdapat beberapa teknik-teknik konseling yang perlu disesuaikan pada kebutuhan individu konseli, Sehingga rasa percaya diri peserta didik mampu didukung oleh teknik *reinforcement positif* (penguat), karena dengan teknik ini bisa membantu untuk mengatasi kurangnya percaya diri peserta didik disekolah. Dengan teknik ini mampu memberikan suatu penguatan yang bisa menimbulkan rasa semangat sehingga percaya diri anak meningkat. Hal ini bisa diberikan dengan pemberian *reward* (pujian, pemberian) sebagai suatu penguat agar peserta didik ini lebih semangat dan terstimulus percaya dirinya.

Anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga setiap orang yang dikaruniai anak wajib membimbing dan menyayangi dengan memberikan upaya yang terbaik untuk anak sejak dini, karena anak adalah harapan masa depan keluarga dan bangsa. Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi bagian dan sistem pendidikan nasional Indonesia menjadi semakin sangat penting bagi peletakkan dasar pendidikan anak seperti tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003. PAUD merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan menyenangkan sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana banyak berbagai aspek perkembangan yang dapat di stimulus sejak dini. Saat proses pembelajaran kecerdasan anak mampu terstimulus baik bersifat akademik maupun non akademik, tidak hanya seperti menulis, membaca, dll tetapi ada aspek salah satunya kecerdasan intrapersonal yang dapat

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2005), 11.

dikembangkan yaitu percaya diri. Karena pada saat pembelajaran di taman kanak-kanak bukan kemampuan berhitung, membaca, ataupun menulis melainkan rasa percaya diri anak ketika anak mampu tampil didepan untuk bernyanyi, bercerita, dll. Pada dasarnya di taman kanak-kanak masih ada yang tidak berani dan tidak percaya diri.

*Positive reinforcement* adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan meningkatkan usahanya. Sedangkan menurut Baharuddin adalah konsekuensi yang diberikan guna menguatkan atau meningkatkan perilaku positif. Sehingga untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement*.<sup>8</sup> Sebagaimana telah dijelaskan pada surat (QS an-Naml: Ayat 35)


  
 وَإِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ

Artinya: "dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu". (An-Naml: 35).<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dapat diungkapkan bahwa hadiah adalah pemberian dalam bentuk materi kepada orang lain dengan tujuan penghormatan atau pemuliaan kepadanya.

Menurut Budiono seseorang yang memiliki percaya diri memiliki suatu keyakinan bahwa dirinya dapat melaksanakan tugas maupun kegiatan yang harus dikerjakan serta mampu mengerjakan dengan suatu cara yang positif dan juga memiliki ide yang kreatif dengan kemampuan yang ada pada dirinya, ketika kita seorang pendidik maupun orang tua memberikan

---

<sup>8</sup> Baharudin, H. Wahyubi, and Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 45.

<sup>9</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 311.

stimulus yang baik serta menyeluruh maka salah satu kecerdasan anak yaitu rasa percaya diri anak akan berkembang dengan optimal. Dalam hal ini Allah berfirman dalam (Q.S Al-Imran 139) yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali-imran: 139).<sup>10</sup>*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa agar kita tidak merasa takut dan lemah ketika berperang menghadapi orang kafir dan jangan pula bersedih hati atas segala musibah yang menimpamu karena Allah menjelaskan dalam ayat ini kamu orang-orang yang tertinggi jika kamu orang-orang yang beriman.

Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan tujuan memberi konsep yang baik bagi anak melalui pengalaman nyata dan bermakna, karena hanya melalui pengalaman nyata dan bermakna anak dapat menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dengan menempa pendidikan sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak sehingga menghindari bentuk pembelajaran yang berorientasi pada kehendak guru yang menempa anak secara pasif dan guru menjadi dominan. Pada anak usia dini anak mengalami keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai mengalami perkembangan sehingga mereka mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Maka kepekaan masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, emosional, agama dan moral.

---

<sup>10</sup> Ibid., 53.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Demikian juga keberhasilan penyelenggara.

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan dengan peserta didik kelas A di PAUD SPS Walisongo Tanggamus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas didapatkan informasi bahwa peserta didik masih kurang percaya diri seperti kurang percaya diri peserta didik jika disuruh maju kedepan kelas untuk bernyanyi.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilihat ketika anak maju kedepan kelas misalnya untuk bernyanyi banyak anak yang masih malu atau tidak mau kedepan kelas memilih untuk tetap dikursinya.<sup>12</sup>

Pada saat di dalam Kelas penulis juga melihat adanya peserta didik yang menangis ketika disuruh maju ke depan kelas. Dalam proses belajar mengajar juga penulis menjumpai guru terkadang membujuk peserta didik untuk maju kedalam kelas dengan memberi hadiah. Kemudian setelah melakukan pengamatan didalam kelas penulis juga.

Dari Pengamatan Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan menggunakan dokumentasi, Didapatkan Bahwa peserta didik kelas A PAUD SPS Walisongo Tanggamus anak sudah dapat maju dengan percaya diri meskipun terkadang diberi hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas Ibu Nasehatun Solekhah menyatakan dengan melihat indikator percaya diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Percaya Diri Peserta Didik di Paud SPS Walisongo**

---

<sup>11</sup> Dokumentasi diri kelas A di PAUD Walisongo Tanggamus.

<sup>12</sup> Hasil Observasi Percaya diri kelas A di PAUD Walisongo Tanggamus.



NO	Nama	Indikator percaya diri		
		1	2	3
1	AA	MB	BB	MB
2	AD	BB	BB	MB
3	ACA	MB	BB	MB
4	BS	MB	BSH	MB
5	BSS	MB	MB	BB
6	BA	MB	MB	BB
7	CRS	MB	BB	BB
8	CA	BSH	BB	MB
9	DS	BB	BB	MB
10	DNP	MB	BB	BB
11	ER	MB	BB	BB
12	FS	BB	BB	BSH
13	MP	BSH	BB	MB
14	RGH	MB	BB	BB
15	WR	BB	BB	MB

*Sumber:* Hasil Observasi Percaya diri kelas A di PAUD Walisongo Tanggamus.

#### Keterangan Indikator

1. Kemampuan diri Sendiri
2. Berani melakukan Sesuatu yang Positif
3. Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu<sup>13</sup>

#### Keterangan Penilaian:

---

<sup>13</sup> Aprilia Zahra, “Membentuk Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Behavioristik Pada Kelompok A2 Tk Islam Al-Azar 10 Serang” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2018), 15.

1. (BB) artinya belum berkembang bila anak harus melakukannya harus dengan bimbingan guru atau atau dicontohkan oleh guru
2. (MB) artinya mulai berkembang : bila anak melakukan masih diingatkan atau dibantu oleh guru score 2
3. (BSH) artinya berkembang : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri atau konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3
4. (BSB) Berkembang sangat baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4.<sup>14</sup>

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa Percaya diri peserta didik PAUD Wali Songo Tanggamus masih rendah, Terutama di point ke dua Hal ini dikarenakan anak kurang berani maju kedepan untuk maju bersama teman-teman. Terkadang anak menangis anak belum berani melakukan sesuatu sendiri, sesekali anak melihat orang tuanya. Sedangkan di Point ke tujuh anak masih masuk kategori rendah karena anak masih kurang berani untuk maju kedepan sendirian dan masih semauanya sendiri.

Dari tabel diatas peserta didik yang kurang percaya diri sesuai dengan indikator (tinggi, sedang, rendah) yaitu terdapat satu peserta yang tingkat percaya dirinya tinggi, Lima peserta didik yang tingkat Percaya dirinya Sedang dan Sembilan peserta didik yang memiliki tingkat Percaya diri rendah.

Percaya diri yang tinggi dilihat dari peserta didik yang mampu memenuhi ke tiga kategori indikator mulai dari Kemampuan diri sendiri, Berani melakukan sesuatu yang positif, Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Kriteria kedua Sedang yang dilihat pada saat proses belajar dikelas anak mampu memenuhi dua indikator, dimana peserta di memenuhi indikator satu dan tiga, kemudian kriteria rendah yang mana peserta didik hanya mampu memenuhi satu indikator.

Maka tingkat percaya diri peserta didik di PAUD Walisongo Tanggamus dapat dipahami bahwa jumlah pencapaian

---

<sup>14</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta:2015

indikator yang mendominasi adalah indikator pertama yaitu Kemampuan diri sendiri.

Hasil dari observasi Partisipan yang dilakukan yaitu Peserta didik belum berani melakukan sesuatu yang positif saat proses belajar dikelas, Selain itu peserta didik juga masih belum bersungguh-sungguh melakukan sesuatu jika kegiatan belajar mengajar berlangsung, Berkaitan dengan permasalahan percaya diri peserta didik yang masih rendah perlu upaya dalam meningkatkannya dengan memberikan *positive reinforcement*.

Dengan *positive reinforcement* dimaksudkan untuk membantu peserta didik meningkatkan Percaya dirinya, Dimana anak di berikan *reward* untuk menguatkan perilaku positif anak. Sehingga untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement*. Berdasarkan Uraian latar belakang penulis tertarik dengan tema “Penerapan *Positive reinforcement* untuk meningkatkan Percaya diri Peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus”.

#### **D. Fokus dan sub- Fokus Penelitian**

##### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Penerapan *Positive Reinforcement* untuk meningkatkan Percaya diri di PAUD SPS Walisongo Tanggamus”.

##### **2. Sub Fokus Penelitian**

- a. Penerapan *positive reinforcement* untuk meningkatkan Percaya diri peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan *reinforcement positif* untuk meningkatkan Percaya diri Peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus?

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian merupakan hal yang penting, karena tujuan yang jelas mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaa *positive reinforcement* untuk meningkatkan percaya diri di PAUD Wali SPS Songo Tanggamus.

## G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, manfaat dari penelitian adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang *positive reinforcement* untuk meningkatkan percaya diri di PAUD SPS Walisongo Tanggamus.
2. Bermanfaat di jadikan inovasi dalam meningkatkan percaya diri dengan *positive reinforcement*.
3. Bermanfaat bagi Peneliti yaitu menambah wawasan dalam meningkatkan Percaya diri peserta didik.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nama Zahra Apriliani yang berjudul Membentuk Percaya diri Anak Usia dini melalui Pendekatan *behavioristik* Pada Kelompok A2 TK Islam Al-Azhar 10 Serang, dengan menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Behavioristik* pada anak usia dini untuk membentuk Percaya diri, sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Zahra Apriliani. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *behavioristik*, sedangkan peneliti menggunakan Konseling *behavioral* dengan *reinforcement* positif. Sedangkan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, angket dokumentasi.

2. Nama Dewi Melinasari Surya yang berjudul Penerapan Konseling *behavioral* dengan Teknik Penguatan diri yang Positif untuk Meningkatkan Percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 24 Bandung, dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif komparatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Penguatan diri Positif untuk Meningkatkan Percaya diri, sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Dewi melinasari Surya tertak pada subjek penelitian di Sekolah Menengah Atas, sedangkan peneliti subjek di PAUD. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan (*action research*) sedangkan model yang digunakan terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.
3. Nama Ni Luh Asri yang berjudul Efektivitas Konseling *Behavioral* dengan Teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan Percaya diri dalam Belajar pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014, dengan menggunakan kuantitatif (eksperimen). Persamaan sama ingin meningkatkan rasa percayaan Diri Konseling *ehavioral* dengan *Positive Reinforcement*. Sedangkan Perbedaanya terdapat pada Sampel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas VIII SMP sedangkan pada penelitian ini menggunakan anak usia dini, Perbedaan yang kedua terletak pada metode Penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Kuantitatif (eksperimen) serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya wawancara, observasi, dokumentasi.
4. Nama Nur Islamiah yang berjudul *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan *self-esteem* pada anak usia sekolah. Desain peneilitiannya menggunakan single-subject research desai yaitu penelitian eksperimen. Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan *self-esteem*. Adapun persamaannya dari penelitian tersebut yaitu sama-sama ingin meningkatkan



Percaya diri anak. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif (eksprimen) sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Nama Kristiawan dengan judul upaya meningkatkan Percaya diri melalui layanan konseling kelompok pada siswi kelas VII MTsN godean sleman yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan Percaya diri melalui layanan konseling kelompok pada siswi kelas VII. Persamaan antara penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama untuk meningkatkan Percaya diri. Perbedaannya terdapat pada metode penerapannya melalui layanan konseling kelompok sedangkan pada penelitian ini menggunakan *reinforment positif*. Objek penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas VII, pada penelitian ini menggunakan anak usia dini. Serta perbedaan terakhir terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindak kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Dengan Pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai konteks yang ada. Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

Sugiyono Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiono mengungkapkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>15</sup>

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui “Penerapan Konseling *Behavioral* dengan *Reinforcement* positif untuk meningkatkan Percaya diri di PAUD SPS Walisongo “Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya ingat deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Boghan dan Biklen mengatakan penelitian kualitatif memiliki karakteristik *pertama* ilmiah *kedua* lebih menekankan makna *ketiga* deskriptif *keempat* lebih menekankan proses dari pada hasil *kelima* data secara induktif.<sup>16</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

<sup>16</sup> Ibid., 13.

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata gambaran perilaku manusia.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari objek. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan *Reinforcement positif* untuk meningkatkan percaya diri Peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru PAUD SPS Walisongo Tanggamus yaitu Ibu Nasehatun solehah.

#### **b. Tempat Penelitian**

Pada Penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian di PAUD SPS Walisongo Tanggamus karena peneliti tertarik untuk mengetahui Penerapan *Reinforcement positif* untuk meningkatkan Percaya diri Peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

---

<sup>17</sup> Lexy j Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

Untuk memperoleh data-data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

**a. Metode Wawancara/Interview**

Wawancara (*Interview*), adalah proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan wawancara secara berhadapan-hadapan (*face to face interview*) dengan partisipan, wawancara via online, atau bertemu secara langsung. Wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>18</sup>

Alat pengumpul data yang berupa interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan *reinforcement* positif untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus Tahun Pelajaran 2020/2021. Disini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di PAUD SPS Walisongo Tanggamus mengenai penerapan teknik tersebut.

**b. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.<sup>19</sup> Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan peneliti sejak peneliti berada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara pada penelitian ini, data yang ingin digali ialah:

- 1) Penerapan teknik *positive reinforcement* di PAUD SPS Walisongo Tanggamus
- 2) Sejarah singkat PAUD SPS Walisongo Tanggamus

---

<sup>18</sup> John W Creswell, *Research Design Qualitative And Mixed Methods Approaches*, ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 231.

<sup>19</sup> Suarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru pres, 2014), 32.

- 3) Visi dan misi PAUD SPS Walisongo Tanggamus
- 4) Gambaran letak geografis PAUD SPS Walisongo Tanggamus
- 5) Data tenaga pengajar di PAUD SPS Walisongo Tanggamus
- 6) Data jumlah peserta didik di PAUD SPS Walisongo Tanggamus
- 7) Sarana dan prasarana PAUD SPS Walisongo Tanggamus

## 5. Prosedur Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa. Peneliti mendeskripsikan prosedur analisis data selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengolompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan di teliti dan dipelajari, mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>20</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, fokus pada hal penting dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.<sup>21</sup>

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

---

<sup>20</sup> Ibid, 244.

<sup>21</sup> Ibid, 247.

Dengan menyajikan data, akan memudahkan memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami demikian.<sup>22</sup>

- c. Penarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal harus didukung oleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

## 6. Pengujian Keabsahan Data (Triangulasi)

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria validitas data digunakan untuk menjamin bahwa informasi atau data yang dikumpulkan mengandung kebenaran yang baik bagi pembaca ataupun subjek yang diteliti.<sup>24</sup>

Instrumen utama yang digunakan adalah manusia, maka yang diperlukan adalah keabsahannya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu menjangkau data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan (keterangan dari sumber-sumber perolehan data) telah sama maka data yang didapatkan telah kredibel.

- a. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber perolehan data. Hasil data dari sumber tersebut tidak bisa

---

<sup>22</sup> Ibid, 249.

<sup>23</sup> Ibid, 252.

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), 121.

dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi harus dideskripsikan, dikategorikan dengan pandangan yang sama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan kepada sumber tersebut.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Guru di PAUD SPS Walisongo Tanggamus memberikan *positive reinforcement* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan Percaya diri Peserta didik yang menekankan pada Teknik berupa munculnya *stimulus* dan *respons* dengan pemberian *reinforcement* berupa *reward*. *Reward* yang di berikan berupa buku tulis, dan dorongan seperti pujian agar peserta didik dapat terdorong untuk tetap melakukan tingkah laku yang di harapkan dan merupah tingah laku yang kurang baik menjadi baik.

Penerapan *positive reinforcement* di PAUD SPS Walisongo ditemukan dalam beberapa bentuk yaitu verbal dan non verbal. Bentuk penguatan verbal guru memberi pujian seperti bagusny sipp dan mengacungkan jempol sedangkan bentuk penguatan non verbal sesekali guru memberikan penghargaan seperti hadiah untuk peserta didik. penggunaan *reinforcement* pada anak usia dini. Selain sebagai sarana untuk mengenali hal yang baik dan buruk, dari *reinforcement* ini pula anak dapat membangun karakternya dimasa depan. *Reinforcement* dapat membangun nilai percaya diri serta kemandirian Peserta didik.

Pentingnya peran dari beberapa Pihak dalam pemberian *positive reinforcement* seperti kepala sekolah dalam penerapan pemberian penguatan didalam kelas di PAUD SPS Walisongo Tanggamus adalah sebagai pengontrol kegiatan, Kepala sekolah menghimbau atau mengingatkan secara personal kepada guru atau wali murid untuk menerapkan *positive reinforcement*. Peran Wali murid dalam penerapan pemberian penguatan *positive reinforcement* adalah menjaga secara terus-menerus dan berkepanjangan ketika anak berada dirumah. Hal ini merupakan hasil menjalin komunikasi serta penyamaan konsep sebahai

wujud penerapan *reinforcement* sehingga pemberian penguatan akan terus dilakukan.

## **B. Rekomendasi**

1. Pentingnya menjaga Konsistensi pemberian positive reinforcement kepada anak secara sama agar anak tidak kehilangan rasa ketertarikan dan menstimulus anak melakukan hal-hal baik sehingga kepercayaan dirinya meningkat.
2. Komunikasi antara pihak sekolah yakni antara guru, sekolah dan orang tua harus selalu di tingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk perkembangan peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, Umi. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Saden." Universitas Negeri Jogjakarta, 2017.
- Baharudin, H. Wahyubi, and Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Budaiwi, Ahmad Ali. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek KONSELING&PSIKOTERAPI*. 1st ed. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Eford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*. Edited by Helley Prajitno and Sri Mulyantini Soetjipto. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Fitriani, F., A. Samad, and K. Khaeruddin. "Penerapan Teknik Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh* 2, no. 3 (2014): 120887.
- Gantina, Komalasari, Eka Wahyuni, and Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Ghufron, M. nur. *Teori- Teori Psikologi*. jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Hasanah, Nur. "Implemetasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini." Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- John W Creswell. *Research Design Qualitative And Mixed Methods Approaches*. Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Julia, Fani, Daharnis, and Mursid Ridha. "Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Impliksinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Ilmiah Konseling* 2 (2014): 4.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kumalasari, Dyesi. "Konsep *Behavioral Therapy* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Terisolir." *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017).
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Pres, 2008.

- Moeleong, Lexy j. *Metode Penelelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mukti, Ali. "Pendidikan Anak Usia Dini Prespektif Islam." *Vokasi*, no. 12.2 (2016).
- Ni Lluh Asri. "Efektivitas Konseling *Behavioral* Dengan *Reinforcement* positif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri." *Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2014).
- Praswiti, Adhita Restu Hanun. "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Rahmawati, Putri Rizkya. "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Pembelajaran Baca Al-Quran Di TK Al-Azar 28 Solo Baru." Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Rosmalia. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Klas VII MTS N 2 Lampung Selatan." IAIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sadirman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Sanyata, Sigit. "Teori Dan Aplikasi Pendekatan *Behavioristik* Dalam Konseling." *Paradigma VII* (2012).
- Soedarmadji, Boy Hartono. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Ke-7. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru pres, 2014.
- Sulistyarini, and Muhammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Uzer, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zahra, Aprilia. "Membentuk Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Melalui Pendekatan *Behavioristik* Pada Kelompok A2 Tk Islam Al-Azar 10 Serang.” Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2018.

